

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK

Ovi Amala

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email: ovi.18013@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial dan secara simultan apakah kinerja keuangan perbankan dengan variabel CAR, NPL, ROA, LDR mempengaruhi perkembangan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2008-2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama 13 tahun, dengan periode triwulanan mulai tahun 2008-2020. Sampel yang digunakan adalah perbankan BUMN dengan liquiditas yang tinggi yakni PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Uji analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi berupa data time series dengan Eviews 10. Pengujian termasuk juga Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas serta Uji Regresi Linier Berganda berupa Uji F simultan dan Uji T parsial. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, ROA dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sebesar 87,47 %. Secara parsial variabel CAR dan ROA berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan, untuk variabel NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap saham.

Kata Kunci : CAR, NPL, ROA, LDR, Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to find out partially and simultaneously whether the financial performance of banks with variables CAR, NPL, ROA, LDR affect the development of stock prices at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk in 2008-2020. The data used is secondary data in the form of annual financial reports at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk for 13 years, with a quarterly period starting from 2008-2020. The sample used is state-owned banking with high liquidity, namely PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. The data analysis test used is Regression Analysis in the form of time series data with Eviews 10. The tests include the Classical Assumption Test in the form of Normality Test, Autocorrelation Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Multiple Linear Regression Test in the form of simultaneous F-test and partial T-test. The results showed that the CAR, NPL, ROA and LDR variables together had an effect on stock prices of 87.47%. Partially, the CAR and ROA variables have a significant positive effect, while the LDR variable has a positive and insignificant effect, for the NPL variable it has a negative and significant effect on stock prices.

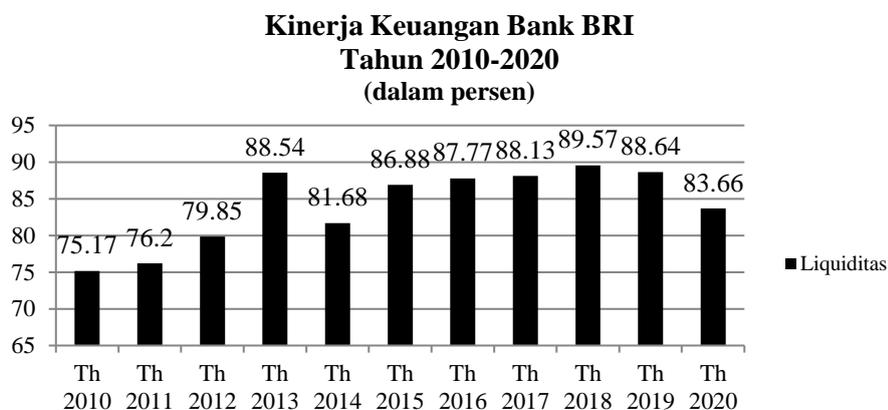
Keywords: CAR, NPL, ROA, LDR, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kualitas dari suatu entitas yang baik digambarkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang baik pula, karena kinerja yang baik bisa menambah nilai jual saham disuatu perusahaan. Kinerja keuangan disebut sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan suatu entitas, yang mana seorang pengkaji keuangan membutuhkan aspek khusus dalam menilai. Aspek yang kerap digunakan ialah *ratio* yang menyatakan hubungan dua atau lebih informasi finansial. (Fahlevi et al., 2018). Seorang pemodal memesan beberapa lot saham sekarang dengan keinginan memiliki deviden dimasa mendatang, sebagai komisi atas periode dan ancaman yang berhubungan dengan investasi tersebut(Tandelilin, 2017). Keberadaan seorang penanam saham adalah menyimpan motif yang ingin diambil dari kegiatan investasi, yakni dalam rencana keamanan, *dividen* dan perkembangan saham yang diinvestasikan. (Ramdani, 2021). Ross mengemukakan *signalling theory* pada tahun 1977 dalam jurnal (Salindeho et al., 2018) yakni mengenai motivasi manajemen pada perusahaan menunjukkan informasi data keuangan dapat memberikan signal kemakmuran kepada investor pemegang saham. Dalam *theory signalling* bahwasanya publikasi laporan keuangan tahunan bisa memberikan sinyal atau informasi positif kepada pemilik saham dalam keputusan berinvestasi. Publikasi data keuangan tahunan yang disajikan berupa laporan kinerja keuangan pada perusahaan akan menunjukkan informasi pertumbuhan laba saham maupun pertumbuhan harga saham perusahaan. Kinerja keuangan yang sehat dan bagus akan menjadikan perusahaan berkualitas baik, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan saham diperusahaannya, untuk itu setiap perusahaan akan selalu memperbaiki kinerja keuangannya dengan ukuran-ukuran atau rasio yang sesuai dengan penilaian kinerja keuangan yang didasarkan pada standart yang diberlakukan oleh Bank Indonesia melalui SE BI 2011 tentang perhitungan tingkat kesehatan bank.

Financial performance pada Bank BRI mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap periodenya, sehingga dapat kita lihat dari grafik *financial performance* pada Bank BRI yang diukur dari rasio kinerja keuangan dilihat dari rasio liquiditas perusahaan perbankan.

Tabel. 1 Grafik perkembangan



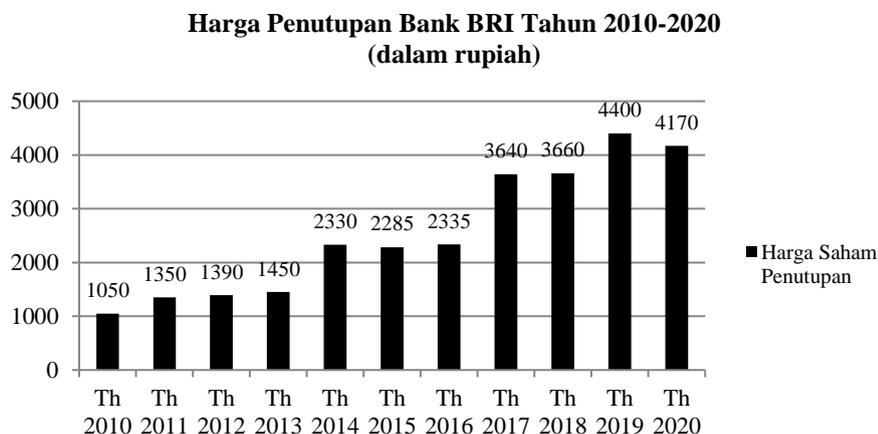
Sumber: *Annual Report* Bank BRI 2010-2020 diolah 2021

Kinerja keuangan yang dapat kita lihat dari rasio liquiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesi, Tbk empat periode belakangan, di tahun 2010-2013 terjadi perkembangan yang signifikan, pada tahun 2010 LDR berada di angka 75,17%, tahun 2011 76,2%, tahun 2012 79,85 % dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 8,69% sehingga diangka 88,54%, hal ini karenakan pada tahun 2013, Bank BRI memperoleh kenaikan laba yang bersumber dari pendapatan operasional, yang tumbuh 16,2% menjadi Rp 65,4 triliun dan naiknya kredit 23,7% atau Rp 430,62 triliun sehingga kinerja keuangan keuangan Bank BRI tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan. Kemudian di 2014 PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami penurunan rasio LDR sebesar 6,82% dengan total rasio 81,68%, hal ini terjadi karena

menurunnya laba dan tingginya kredit bermasalah pada tahun tersebut. Untuk tahun 2015 rasio LDR mengalami kenaikan menjadi 86,88%, karena pada tahun tersebut Bank BRI mengalami perolehan laba bersih yang tinggi, pada perolehan bunga hampir Rp 82,2 triliun atau naik sebesar 13,5% dari tahun sebelumnya. Pada 2016 rasio LDR berada pada 87,77%, dan tahun 2017 naik menjadi 88,13%. Kemudian pada tahun 2018 juga telah terjadi kenaikan sebesar 1,44% pada 89,57%. Dan pada tahun 2019 rasio LDR PT. Bank Rakyat, Tbk terjadi penurunan sebesar 0,93% menjadi 88,64%.

Kemudian tahun 2020 rasio LDR menurun sebesar 4,98% menjadi 83,66% hal ini terjadi karena pada tahun 2020 menjadi awal pandemi covid-19 yang telah menyebar ke Indonesia dengan tingkat kasus yang selalu bertambah setiap harinya, sehingga banyak strategi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam menurunkan kasus penyebaran covid-19, termasuk pembatasan sosial bersekala besar sehingga menyebabkan lemahnya sistem perekonomian negara dan berdampak pada perusahaan khususnya perusahaan perbankan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, akibat pandemi covid-19 debitur Bank BRI mengalami gagal bayar, penyaluran kredit turun sehingga laba perusahaan perbankan ini mengalami penurunan yang menyebabkan *financial performing* pada BRI turun secara signifikan. Namun baru-baru ini pada Quartal-II tahun 2021 kinerja keuangan mulai membaik seiring dengan menurunnya kasus covid-19 di tahun ini, faktor utama yang menjadi pendorong tumbuhnya *rastio* kinerja keuangan pada Bank BRI periode 2021 yakni dipengaruhi oleh pertumbuhan penyaluran kredit mikro yang tumbuh diatas rata-rata sehingga mengalami perolehan laba sebesar Rp 12,54 Triliun.

Tabel. 2 Grafik *stock price*



Sumber: Yahoo Finance, diolah 2021

Dapat kita lihat dari grafik diatas mengalami perkembangan yang signifikan pada setiap tahunnya. Baru baru ini BBRI melakukan aksi korporasi berupa *right issue*, Hal ini menyebabkan kenaikan harga saham BBRI sebesar 2,94% dari Rp 3.770 menjadi Rp 3.850 per saham terhitung tgl 30 september 2021.

Kinerja keuangan perbankan menjadi suatu aspek yang digunakan oleh masyarakat atau investor untuk mengukur nilai besar kecilnya suatu perusahaan perbankan, Sehingga keseimbangan kinerja keuangan perbankan merupakan faktor penting dalam meningkatkan penjualan saham kepada masyarakat. Sedangkan apabila perusahaan perbankan mengalami kemerosotan kinerja keuangan secara bertahap maka dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan perbankan. (Tahirs, 2020). Melakukan analisa pada rasio keuangan perbankan bisa menunjang investor dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan (Rani, 2015). Menurut (Ramdani, 2021), pengukuran kinerja keuangan bisa digunakan sebagai pengutipan keputusan dalam investasi yaitu dengan memakai rasio keuangan perusahaan perbankan dan hasilnya akan diartikan serta memiliki makna. Kinerja tersebut meliputi *ratio modal*, *ratio rentabilitas*, *ratio profitabilitas* serta *ratio liquiditas*. Pada penelitiannya (Fahlevi et al., 2018) menyimpulkan dimana *financial performace* yang terdiri

dari CAR, LDR serta ROA mempunyai dampak secara simultan terhadap *stock price* sebesar 68,4%, sementara itu 31,6% ditunjukkan oleh faktor lain. Penelitian (Mariani & Suryani, 2018) menunjukkan bahwa CAR, ROA, NPL secara simultan memiliki dampak signifikan akan suatu saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan suatu *ratio* ekuitas yang menjelaskan kesanggupan pada sebuah bank untuk menyajikan dana sebagai upaya peningkatan perusahaan serta mengambil alih peluang dari ancaman kerugian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan perbankan (Fahlevi et al., 2018). Pada penelitian dari (Fahlevi et al., 2018) CAR berdampak positif signifikan akan harga saham. selanjutnya (Satria & Hatta, 2017) memaparkan CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *stock price*. Artinya, jika CAR naik maka harga saham akan naik.

Non Performing Loan (NPL) ialah *ratio* kredit macet yang memperlihatkan dimana kesalahan pembayaran kredit, dimana bank yang bersangkutan belum menerima pembayaran dari debitur selama lebih dari 3 bulan atau selama tanggal jatuh tempo. (Suryawati, 2018). dalam penelitiannya (Hayati et al., 2019) menyimpulkan NPL berpengaruh negatif atas harga saham, kemudian pada penelitian (Irawan, 2017) menyatakan bahwa bahwa rasio NPL terhadap harga saham berpengaruh negatif. dan (Marlina, 2020) di penelitiannya juga menyimpulkan bahwa variabel NPL secara tersendiri berdampak negatif serta signifikan akan saham, Artinya, jika NPL naik, maka harga saham otomatis turun dengan sendirinya.

Return On Asset (ROA) adalah rasio solfabilitas yang mengartikan kekuatan perusahaan perbankan dalam memperoleh *profit* atas sejumlah kekayaan yang dipegang oleh bank tersebut. Pada penelitian (Marlina, 2020) menyimpulkan dimana ROA terindikasi positif signifikan terhadap *stock price*. Selain itu menurut penelitian (Suryawati, 2018) juga menyimpulkan bahwa, ROA berpengaruh positif signifikan. Artinya jika ROA naik, maka *stock price* pada entitas tersebut secara signifikan telah naik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) disebut rasio likuiditas yang mencerminkan kekuatan bank dalam menggantungkan kredit selaku sumber likuid aset untuk melunasi penarikan nasabah dan deposan. Rasio ini menjadi salah satu evaluasi likuiditas yang ada di suatu perusahaan perbankan. Rasio LDR yang baik akan mencerminkan kesehatan bank yang baik (Suryawati, 2018). Pada penelitiannya (Satria & Hatta, 2017) menyimpulkan variabel LDR berdampak baik dan searah terhadap harga saham. Artinya, bila LDR naik, harga saham mengalami kenaikan.

saham merupakan sebuah petunjuk pemegang hak nilai atau bukti penyertaan modal dari sebuah entitas, sedangkan harga saham (*stock price*) yaitu besaran nilai pada pasar riil yang selalu mengalami fluktuasi harga pada setiap waktu, karena hal ini termasuk nilai dari *stock* pada pasar yang sedang berjalan (Widianingsih et al., 2021). Menurut (Sunariyah, 2006), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) Faktor dalam perusahaan, merupakan elemen yang berkaitan dengan strategi intern pada perusahaan bersama performa yang telah diraih. Dimana hal ini berkaitan dengan pengendalian yang perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan, 2) Faktor luar perusahaan yakni apapun yang terjadi diluar kekuatan perusahaan, contohnya: intelektual suatu pasar dan inflasi yang berlaju cepat. Dalam penelitian (Satria & Hatta, 2017) menyimpulkan secara simultan, dimana variabel LDR, NPL, CAR dan ROE berpengaruh pada harga saham.

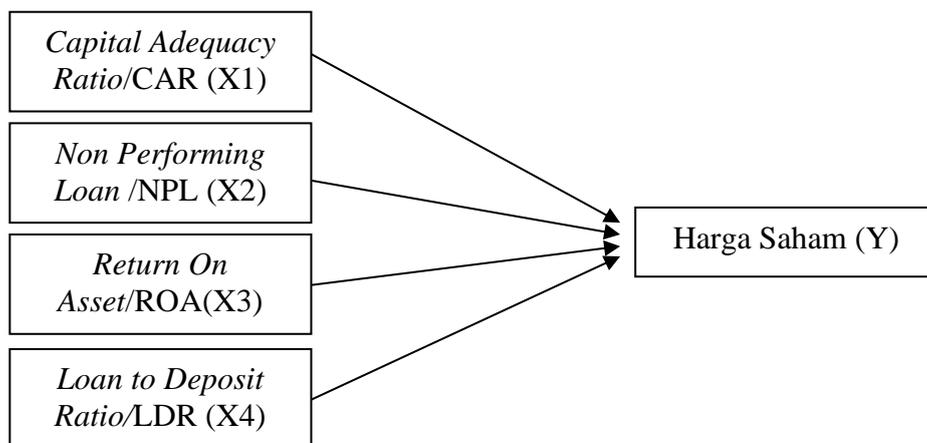
Pada *signalling theory*, dimana manajemen perusahaan menjabarkan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap investor (Salindeho et al., 2018). Dari hasil literatur maupun hasil penelitian terdahulu memiliki kesesuaian dengan *grand theory* yang disebut *signalling theory* terkait dengan dampak kinerja keuangan yang mengakibatkan naik turunnya harga saham pada perusahaan perbankan, dimana laporan publikasi tahunan termasuk kinerja keuangan perbankan memberikan notifikasi yang baik bagi semua pemodal dalam pengambilan keputusan dalam bermain saham. Di sisi lain secara makro ekonomi, dengan banyaknya investor yang menanamkan saham disuatu perusahaan akan meningkatkan

penghimpunan dana di pasar modal, sehingga akan berdampak baik pada perekonomian Indonesia, karena dengan banyaknya emiten yang ekspos di pasar modal akan memberikan dampak berupa peningkatan pajak dan peningkatan ekspansi bisnis di Indonesia.

Pengujian ini digunakan untuk menduga bahwa secara simultan dan secara parsial, kinerja keuangan perusahaan perbankan berupa variabel CAR, NPL, ROA dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Namun disisi lain dari beberapa penelitian lain menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dari masing-masing variabel, untuk itu sasaran dari pengkajian ini adalah mengetahui secara simultan dan secara parsial, apakah kinerja keuangan perbankan dengan variabel CAR, NPL, ROA, LDR selama 13 tahun ini mempengaruhi pergerakan harga saham pada entitas BRI yang dihitung mulai tahun 2008-2020, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana prospek perkembangan *stock price* Bank BRI dimasa depan, selain itu akan berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaannya dan mampu memberikan informasi kepada investor terkait perkembangan saham pada emiten dengan kode saham BBRI tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk jenis studi kasus ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. salah satu perusahaan perbankan yang milik pemerintah yakni PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk merupakan sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Sumber data yakni data sekunder dengan data time series berupa *financial report* per periode pada Bank BRI selama 13 tahun, dengan kurun waktu triwulanan mulai tahun 2008-2020 dan laporan data saham BBRI pada yahoo Finance. Teknik data analisis yang dipakai berupa regresi linier berganda dengan memakai program aplikasi Eviews 10. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa variabel CAR (X1), NPL (X2), ROA (X3) dan LDR (X4) terhadap harga saham (Y). Untuk pengujian terdiri dari Uji Asumsi Klasik yakni Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Regresi Linier Berganda berupa Uji F simultan dan Uji T parsial.



Gambar 1. Rancangan Penelitian
 Sumber: Penulis, diolah 2021

Model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 : *Non Performing Loan* (NPL)

X3 : *Return On Asset* (ROA)

X4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian pada Histogram-Normality Test diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0.220997, hal ini menginterpretasikan bahwa nilai prob. Jarque-Bera >0,05 sehingga bisa diartikan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji melalui uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test terlihat bahwa nilai probabilitas Chi Square(2) pada Obs*R-Squared sebesar 0,3690, hal ini menunjukkan nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), sehingga dapat diketahui bahwa pengujian tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian melalui Variance Inflation Factor(VIF) bahwa besar nilai VIF dari X1 sebesar 3.775965, X2 sebesar 2.320171, X3 sebesar 2.984344 dan X4 sebesar 3.803605, maka nilai VIF variabel X1, X2, X3 dan X4 < 10,00 sehingga pada pengujian data tersebut tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pada pengujian *Heteroskedasticity Test* berupa Uji Glejser diperoleh hasil nilai Probabilitas Chi-Square(4) sebesar 0,4920 dan 0,4597 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai Probabilitas Chi-Square lebih tinggi dari taraf signifikansi (0,05). Maka pada pengujian ini tidak ada gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	323.6821	1506.391	0.214873	0.0308
X1	146.5486	31.54167	4.646189	0.0000
X2	-725.9278	119.3559	-6.082042	0.0000
X3	408.8504	79.74256	2.060152	0.0000
X4	29.65421	14.39418	5.127130	0.0449
R-squared	0.874702	Mean dependent var		2067.173
Adjusted R-squared	0.864039	S.D. dependent var		1144.241
S.E. of regression	421.9148	Akaike info criterion		15.01870
Sum squared resid	8366569.	Schwarz criterion		15.20632
Log likelihood	-385.4861	Hannan-Quinn criter.		15.09062
F-statistic	82.02677	Durbin-Watson stat		1.657047
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 2. Hasil Estimasi Output
Sumber: diolah 2021 pada Eviews 10

Pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham.

Bersumber pada penelitian yang sudah dilakukan bahwa variabel CAR mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tiap ada peningkatan CAR sebanyak 1% sehingga akan meningkatkan harga saham sebanyak Rp 146,5486,-. Nilai konstanta memiliki hubungan dengan arah yang positif serta pada uji signifikansi diperoleh hasil 0,0000, artinya CAR memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap saham. Apabila nilai CAR naik

maka akan semakin tinggi harga saham pada emiten ini. Hal ini sama dengan hasil penelitian terdahulu dari (Satria & Hatta, 2017) serta (Fahlevi et al., 2018) dimana kedua peneliti ini sama-sama menyebutkan bahwa CAR terpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Pada rasio CAR yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan perbankan itu berada pada tingkatan yang sehat, serta dapat melakukan aktivitas operasional seperti biasanya. Dimana CAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menanggung pemodalnya sesuai aset yang telah dicadangkan. Pemodal tentu saja memiliki keyakinan yang lebih dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang sehat. Harga saham akan meningkat tajam seiring dengan banyaknya minat investor dalam menginvestasikannya di perusahaan. Pada Bank BRI ini nilai rasio permodalan berupa CAR pada setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan sejak tahun 2008 hingga tahun 2020, hal ini sesuai data laporan kinerja keuangan BRI bahwa rasio CAR pada tahun 2008 berada di 17,36% dengan harga saham sebesar Rp. 630,- dan pada tahun 2020 berada di 20,61% dengan harga saham sebesar Rp. 4.170,-. Sehingga rasio CAR ini merupakan salah satu variabel rasio permodalan yang bisa menaikkan *stock price* pada perusahaan ini. Untuk itu seorang investor yang akan menginvestasikan modalnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebaiknya memperhatikan performa keuangan perusahaan salah satunya yakni rasio permodalan berupa CAR.

Pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham

Untuk pengujian ini, harga saham terpengaruh ke arah negatif dan signifikan oleh variabel NPL pada Bank BRI ini. Dari hasil pengujian menunjukkan apabila NPL meningkat sebesar 1% akan menurunkan harga saham senilai Rp. 725,9278,-. Dilihat dari nilai konstanta bernilai ke arah yang negatif maka hasil pengujian ini pada NPL terhadap harga saham memiliki hubungan yang negatif dan pada uji statistik t diperoleh probabilitas sebesar 0,0000, maka hal ini menjelaskan bahwa rasio NPL berhubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga apabila NPL telah naik maka pergerakan saham akan menurun. Sesuai dengan studi kasus terdahulu dari (Hayati et al., 2019) dan (Irawan, 2017) yang sama-sama menyimpulkan bahwa harga saham terpengaruh negatif oleh rasio NPL.

NPL terlihat besar akan membuat pemodal tidak yakin terhadap perusahaan, karena dengan besarnya nilai rasio NPL pada laporan keuangan suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan perbankan ini telah mengalami kredit bermasalah yang tinggi sehingga akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh perusahaan tersebut, dan akan berakibat buruk terhadap perusahaan untuk kedepannya, dan sebaliknya apabila nilai rasio NPL rendah maka investor akan yakin terhadap perusahaan perbankan tersebut karena tidak mengalami kredit bermasalah yang tinggi sehingga menambah pendapatan dari laba sehingga memberikan dampak yang positif bagi perusahaan perbankan kedepannya. Rasio NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Telah terjadi penurunan pada setiap tahunnya, pada 2008 rasio NPL Bank BRI ini berada pada kisaran angka 4,17% dengan harga saham Rp. 630,-. Menurut SE BI Nomor 13/ 24/ DPNP/2011, nilai NPL itu masuk dalam kategori bank yang baik karena angka tersebut kurang dari 5%. Dan pada tahun 2020 nilai rasio NPL berada di angka 2.94% dengan harga saham Rp. 4.170,-. Hal ini sejalan dengan pencapaian harga saham yang meroket pada Bank BRI yang rasio NPL nya rendah. Untuk itu perlu diperhatikan seorang investor untuk meneliti kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan dengan salah satunya yaitu nilai rasio NPL, hal ini dilakukan dalam berinvestasi pada entitas milik negara yakni Bank BRI, agar mampu dalam memberikan deviden disetiap tahunnya.

Pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Mengenai harga saham, ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan ROA sebanyak 1% maka akan

menaikkan *stock price* sebesar Rp 408,8504,-. Dilihat dari nilai konstanta mempunyai hubungan positif dan pada uji statistik t nilai probabilitas sebesar 0,0000, sehingga ROA memiliki hubungan pada pergerakan saham. Sehingga bila angka pada ROA terjadi peningkatan maka *stock price* akan mengalami kenaikan. Hubungan ROA dan *price* saham sejalan dengan observasi dari (Marlina, 2020) dan (Suryawati, 2018) dimana dari hasil penelitian mereka sama-sama menyimpulkan bahwa harga saham terpengaruh positif dan signifikan oleh variabel ROA, untuk itu apabila ROA tinggi, maka akan memberikan keyakinan kepada seorang pemodal bahwa perusahaan perbankan tersebut bisa memberikan hasil laba yang tinggi pada perusahaan, sehingga akan menjadi indikator awal dalam naiknya keuntungan saham yang akan diperoleh seorang.

ROA yang dimiliki oleh Bank BRI mengalami kenaikan per periodenya, tersebut di dasarkan oleh data yang diperoleh dari laporan kinerja keuangannya. Pada 2010 rasio ROA berada pada angka 1.18 % dengan harga saham sebesar Rp. 930,-, hal ini tergolong bahwa kesanggupan entitas Bank BRI dalam memperoleh keuntungan masih rendah. Kemudian tahun 2015 *ratio* ROA mengalami peningkatan dengan perolehan nilai sebesar 3.59% dengan nilai saham sebesar Rp. 2.440,- hal ini dikarenakan pada tahun 2015 Bank BRI mengalami perolehan laba bersih yang ditopang oleh peningkatan pendapatan bunga yang mencapai Rp8,2 triliun, kemudian pada tahun 2020 rasio ROA memiliki nilai sebesar 3.59% dengan harga saham sebesar Rp. 3.020,- meningkatnya rasio profitabilitas ini dikarenakan pada tahun 2020 Bank BRI mengalami kenaikan laba sebesar Rp10,20 triliun. Artinya rasio ROA adalah aspek yang mempunyai dampak yang signifikan pada penentuan harga saham. Untuk itu investor perlu memperhatikan perkembangan rasio ROA dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan ini.

Pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Pengujian ini menyimpulkan dimana rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan akan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Apabila LDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menaikkan saham sebesar Rp 29,65421,-. Dilihat dari nilai konstanta yang bernilai positif dan uji statistik t dengan probabilitas sebesar 0.0449, memperlihatkan rasio LDR memiliki hubungan positif namun tidak signifikan. Maka jika LDR tinggi maka pergerakan harga saham akan melambung tinggi. Sesuai dengan studi literatur terdahulu dari (Suryawati, 2018) dan (Satria & Hatta, 2017) yang menyimpulkan bahwa harga saham terpengaruh positif tidak signifikan oleh variabel LDR.

Rasio LDR pada Bank BRI mengalami perkembangan berfluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2008 nilai rasio LDR berada pada angka 74,19% dengan harga saham Rp. 630,-. Kemudian pada tahun 2009 rasio LDR meningkat menjadi 80.88 % dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5,71% sehingga menjadi 75,17% dengan harga saham Rp. 765,-. Kemudian tahun 2011-2013 rasio LDR terus mengalami kenaikan dengan perolehan nilai rasio LDR sebesar 88.54 % dengan harga saham Rp. 1.450,-, hal ini dikarenakan Bank BRI mengalami perolehan kenaikan laba yang dari penghasilan operasional, dengan perolehan laba sebanyak Rp 65,4 triliun sehingga rasio LDR Bank BRI mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan rasio LDR menjadi 81,68%, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya laba operasional pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2015-2019 rasio LDR terus mengalami kenaikan dengan perolehan rasio sebesar 88.64% dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 4.400,-. Maka dapat disimpulkan bahwa naiknya rasio LDR termasuk suatu tahapan yang baik dalam kenaikan *stock price* pada entitas Bank BRI. Untuk itu seorang investor perlu memperhatikan salah satu rasio kinerja keuangan yakni berupa rasio LDR dalam melakukan analisis fundamental kinerja keuangan pada perusahaan ini.

Pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) , *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji, secara tersendiri variabel CAR, NPL, ROA dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan *Stock Price* pada entitas BRI. Berdasarkan angka pada R-Square (R^2) sebesar 0,864039, dimana CAR, NPL, ROA dan LDR memiliki dampak terhadap pergerakan saham BBRI sebesar 86,40 %. Artinya harga saham dapat dijelaskan sebesar 86,40 % oleh CAR, NPL, ROA dan LDR dan 13,60 % diterangkan oleh variabel lain. Hasil analisa data tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan akan memberikan dampak yang baik atas naiknya harga saham, hal ini sepemikiran dengan teori sinyal atau disebut dengan *Signalling Theory* dari Ross 1977 bahwa kinerja keuangan perusahaan akan menginformasikan berupa sinyal baik kepada investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu dalam praktik dunia investasi, seorang investor saham akan menggunakan sebuah teknik analisis yang disebut dengan teknik analisis fundamental dimana teknik ini didasarkan pada analisis keadaan finansial di suatu perusahaan termasuk juga kinerja keuangan, kondisi ekonomi internal dan prospek perusahaan untuk kedepannya. Secara makro, jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan yakin terhadap prospek perusahaan tersebut dan mereka akan menanamkan modal yang besar untuk perusahaan, sehingga akan meningkatkan performa perusahaannya dan akan memberikan ekspansi bisnis yang menjanjikan sehingga akan berdampak baik terhadap perekonomian di Indonesia. Untuk itu perusahaan harus teliti dalam memajemen dan memberlakukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan *financial performance* pada suatu entitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil uji yang telah dilaksanakan dalam menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, maka kesimpulannya adalah variabel CAR, NPL, ROA dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kinerja keuangan perusahaan perbankan akan memberikan dampak yang positif terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan. Untuk itu bagi perusahaan perbankan agar selalu menaikkan *financial performance ratio* nya, terlebih lagi pada rasio CAR, ROA dan LDR serta menurunkan kinerja rasio NPL dimana semua aspek tersebut memiliki potensi besar dalam mempengaruhi harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisa rasio kinerja keuangan dengan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini yakni berupa DER, EPS, PBV. Selain itu juga bisa menganalisa faktor lain diluar perusahaan yang dapat memberikan dampak pergerakan harga saham perusahaan yaitu berupa inflasi, suku bunga, valas dan lain lain.

REFERENSI

- BankBRI. (n.d.). Annual Report BRI 2010. *Laporan Tahunan*. <https://bri.co.id/report>
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39–48.
- Hayati, S., Friantin, E., Prasasty, V., Ratnasari, A., Ol, V., Uli, J., Journal, H. E., Aub, S., Id, A. C., & Php, I. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017). *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(Juli), 31–39. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/490>
- Irawan, C. (2017). CAR, NPL Yang Mempengaruhi Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan di BEI 2009 -2015. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(April), 71–78.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Marlina, P. (2020). Pengaruh CAR, ROA, DAN NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010 – 2018). *Ilmiah Manajemen Unsurya*, 1(1), 42–52.
- Ramdani, F. N. (2021). Pengaruh *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, dan *RETURN ON ASET (ROA)* Terhadap Harga Saham PT.Akr Corporindo Tbk. 4(1).
- Rani, K. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 148(ISSN:2302-8912), 148–162.
- Salindeho, A. O., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Dan Return Saham Study Kasus Pada Perusahaan *Manufactur Automotive And Component* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1078–1087.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.93>
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Suryawati, I. G. A. A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 680–692. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Tahirs, J. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jemma*, 3(4), 81–95.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyo (ed.); 1st ed.). PT Kanisius.
- Widianingsih, D., Dewi, R., & Purnama, S. (2021). LDR,ROA DAN BOPO Terhadap Harga Saham. *Journals of Economics Development Issues (JEDI) JEDI*, 4(1), 399–409. <http://jedi.upnjatim.ac.id/index.php/jedi/article/view/95>